

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

###### **a. Letak Geografis**

SMA Muhammadiyah 5 berlokasi di pusat kota Yogyakarta, yaitu terletak di dekat titik 0 Km kota Yogyakarta. Akses jalan menuju SMA Muhammadiyah 5 sangat mudah dilalui dan mudah untuk di temukan. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terletak di Jl. KH Ahmad Dahlan, Purwodiningratan NG 1/902a, di dalam kompleks perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Ng. 1 No. 902 A, Pakualaman, Yogyakarta, Indonesia 55122. Yang dimana dalam kompleks perguruan Purwodiningrat terdiri dari beberapa sekolah yaitu SD Muhammadiyah Purwodiningrat 1, SD Muhammadiyah Purwodiningrat 2, dan SMP Muhammadiyah 1. SMA Muhammadiyah 5 sendiri terletak di sebelah utara SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terletak di sebelah timur SD Purwodiningrat 2 (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah salah satu sekolah swasta Muhammadiyah yang terakreditasi A, berada di kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta, Provinsi Daredah Istimewa Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha

Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa melalui pendidikan formal (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

#### **b. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

SMA Muhammadiyah 5 berdiri pada tanggal 8 Mei 1979 yang bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1399 H di SPG Muhammadiyah 1 Yogyakarta Jl. Kapten Piere Tendean 41 Yogyakarta. Usaha merintis di dirikannya Sekolah Menengah Atas khusus putri merupakan gagasan sekretaris PDM Majelis PPK Bapak Drs. Mustafa Kamal Pasha B.Ed dengan dukungan sementara koleganya telah tercetus pada tahun 1977. Dari awal berdiri sampai dengan tahun 2005 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan satu-satunya SMA Muhammadiyah di Indonesia yang seluruh siswanya adalah putri. Pendiri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah :

- a. Bapak Mustafa Kamal Pasha B.Ed (Ketua)
- b. Bapak Soetopo, BA (Sekretaris)
- c. Bapak Roesiyono (Bendahara)
- d. Bapak Drs. H. Husain Dahlan (Anggota)
- e. Bapak Drs. M. Husain Dahlan (Anggota)

Dengan dukungan moral PDM Majelis PPK Kotamadya Yogyakarta dengan izin Bapak Kepala Dikmenum serta pembinaan PWM Majelis PPK Provinsi DIY berdiri SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta. Dalam peningkatan status, SMA Muhammadiyah 5 Putri

Yogyakarta dari hasil akreditasi oleh Team Akreditasi Kanwil Depdikbud Propinsi DIY maka SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta menerima SK No. 25/I.13.4/T. iK/1984, tanggal 5 Januari 1984 tentang status diakui. SK tersebut dibakukan oleh SK Dirjen Dikdasmen tanggal 30 Desember 1983 No. 665/07/Kep.I1984 tentang status diakui selama 5 (lima) tahun, Tahun 1984 dalam penerimaan mahasiswa baru melalui PMDK, SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta telah berhasil meloloskan seorang siswi yang menjadi juara dari kelas 1 hingga kelas 3 diterima di Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. Dan pada penerimaan baru melalui PBUD, juga berhasil meloloskan seorang siswi ke Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Dalam perkembangannya pada tanggal 1 Februari 1989 SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta memperoleh status Disamakan dengan SK No. 001/C/Kep.I/1989. Disamping bidang akademik, dalam berbagai kegiatan lomba baik yang diadakan oleh persyarikatan, Dikbud atau instansi lain, SMA Muhammadiyah 5 Putri Yogyakarta tetap tegak berdiri dengan berbagai prestasi yang telah berhasil diraih. Daftar Nama Kepala Sekolah dari waktu ke waktu :

- a. Ibu Hj. Siti Hadifah, BA Tahun 1979-1992
- b. Bapak Drs. Anis Santosa Tahun 1992-1995
- c. Ibu Istinaroh Haifani, BA Tahun 1995-2000
- d. Bapak Suparjono, S.Pd Tahun 2000-2004
- e. Dra. Hj. Sri Istifada, M.Si Tahun 2004-2012

- f. Drs. Suyanto Tahun 2012-Sekarang (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

**c. Visi, Misi dan Tujuan**

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah entrepreneur terkemuka di DIY, membentuk insan bertaqwa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan cinta lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk kepribadian tangguh, berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur, nasionalis yang dilandasi oleh iman dan taqwa.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, islami, berkarakter, dan berwawasan global.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui upaya yang proporsional dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik berwawasan lingkungan (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

c. Tujuan Sekolah adalah:

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi kader bangsa dan kader Muhammadiyah yang memiliki pemahaman dan pengalaman agama yang baik dan berpengetahuan luas.

- 3) Membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan/entrepreneur sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.
- 4) Meningkatkan siswa dalam menguasai teknologi informasi, seni budaya dan keterampilan global.
- 5) Mencapai prestasi akademik dan non akademik ditingkat lokal nasional.
- 6) Meningkatkan jumlah alumni yang diterima di perguruan tinggi.
- 7) Meningkatkan *profesionalisme* dan kesejahteraan pendidik dan tenaga pendidikan (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

**d. Kebijakan Mutu**

1. untuk mencapai visi dan misi, sekolah melaksanakan dengan optimal program yang sudah terencana.
2. melaksanakan management mutu sekolah dengan TUPOKSI yang jelas.
3. melaksanakan berbagai pelatihan dan workshop pengelolaan sekolah.
4. evaluasi dan supervisi pelaksanaan program secara rutin.
5. mewujudkan budaya sekolah yang mendukung visi sekolah.
6. pengembangan kampus baru.
7. pembinaan kewirausahaan.
8. pembinaan ismuba (Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

## **e. Sasaran Mutu**

### **a. Sasaran Situasional**

#### 1) Aspek Kelembagaan

- a) Memperoleh peserta didik baru (siswa baru) 100% sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sekolah.
- b) Pendidik lulus sertifikasi guru, 100 % memenuhi standar kompetensi dan 6 guru melanjutkan studi lanjut ( S-2).
- c) Pendidik dan tenaga kependidikan lancar membaca Al-Qur'an.
- d) Siswa memiliki bekal kewirausahaan.

#### 2) Aspek Pembelajaran

- a) Pelaksanaan intrakurikuler bermutu.
- b) Pelaksanaan ekstrakurikuler menghasilkan prestasi di tingkat regional, nasional bahkan internasional.
- c) Pelaksanaan ekstrakurikuler mendukung terciptanya sekolah islami berwawasan lingkungan.
- d) Peserta didik lulus 100 % dengan nilai ujian nasional minimal 5,5.
- e) Lulusan diterima di perguruan tinggi terakreditasi sebesar 90%.
- f) Lulusan diterima di SNPTN sebesar 20%.

#### 3) Aspek Aset

- a) 100% ruang kelas dilengkapi dengan jaringan E-learning dan AC.

b) Gedung baru yang representatif dan mudah di kenal masyarakat

(Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017).

Tabel 1.  
Keadaan Guru Tahun 2017/2018

Pendidikan	jumlah			Jumlah Total
	PNS	GTY	GTT	
Strata 2 (S2)	-			1
Strata 1 (S1)	4	9	0	33
Diploma (D3)	3	-		-
Jumlah	4	9	1	34

(Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017)

Tabel 2  
Keadaan Karyawan Tahun 2017/2018

Pendidikan	Jumlah		Jumlah Total
	PT	PTT	
D3	-		2
SMA	-		1
SMK	-		3
MAN	-		1
SMP	-		3
Jumlah	0	0	1

(Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 12 Mei 2017)

## 2. Profil Informan

Seperti yang dijelaskan pada penelitian, bahwa subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI guna mengetahui bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Berikut adalah profil singkat subjek penelitian :

No	Nama	Jabatan	Status	Sertifikasi	Keahlian
1.	Drs. Suyanto	Kepala sekolah	PNS	1109184035 75	Ilmu Fisika
2.	Asep Nurcahyanto, S.Pd	Waka Kurikulum	-	-	Ilmu Ekonomi
3.	Esti Khasanah Setyaningsih, S.Pd.I	Guru PAI	-	-	Ilmu Pendidikan Agama

## 3. Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013

Menurut hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan suatu program dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, ialah sebagai berikut:

Semua kurikulum sebenarnya memiliki esensi yang sama hanya namanya yang berbeda. Esensi sekolah ada dua sisi yaitu pendidikan dan pengajaran yang berhubungan dengan pengetahuan, karakter, dan akhlak karimah. Jika guru menguasai cara pembelajaran dengan



menggunakan kurikulum apa saja maka tidak akan ada kendala (wawancara dengan bapak Suyanto 02 April 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran kurikulum 2013. Peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik harus bisa mencapai tujuan dasar dari kurikulum. Jika tenaga pendidik bisa mencapai tujuan tersebut maka untuk melaksanakan pembelajaran tidak akan ada kendala. Dari analisis tersebut sesuai dengan pengertian kinerja ialah hasil kerja, kemampuan, prestasi, dorongan untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam mencapai keberhasilan individu, kelompok, atau lembaga dalam mencapai sasaran, tujuan, atau target (Ruky, 2002: 14).

Pertama, kepala sekolah melakukan bimbingan teknis, guru dikumpulkan guna mengetahui sejauh mana kesulitan kemudian diarahkan dan dibimbing. Kedua kepala sekolah masuk kelas istilah supervisi. Yang ketiga, melakukan konseling untuk guru (wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 02 April 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru terkait kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Yaitu; 1) kepala sekolah memberikan bimbingan atau pembinaan bagi guru dan staf yang lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. 2) kepala sekolah melakukan supervisi dikelas. Hal tersebut sesuai dengan pengertian supervisi yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan pemimpin atau kepala sekolah agar dapat mencapai dan mengembangkan proses kegiatan dalam mencapai target. Dalam supervisi ini

difokuskan untuk perbaikan pembelajaran melalui cara yang sistematis yang dimulai dari perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. 3) kepala sekolah melakukan konseling guru, dengan konseling guru sekolah diharapkan mampu mencapai tugas-tugas pengembangan seperti aspek belajar atau akademik, pribadi, sosial, dan karir.

Kinerja yang dilakukan kepala sekolah sudah baik. Kepala sekolah selalu menggunakan regulasi terbaru khususnya dalam menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran pada gurunya. Kepala sekolah memantau penyusunan pembelajaran dan memonitor pelaksanaannya serta melakukan evaluasi dan tindak lanjutnya (wawancara dengan Bapak Asep 14 April 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah baik. Kepala sekolah melakukan regulasi terbaru dalam administrasi yang berkaitan dengan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah. Di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di setiap kelasnya dipasang CCTV. Hal ini mempermudah kepala sekolah dalam memantau pembelajaran dan memonitor pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga kepala sekolah sudah mencakup peran-peran dari kepala sekolah. Dari peran tersebut sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) yang menjelaskan peran kepala sekolah yaitu pemimpin, pendidik, administrator, manajer, pencipta iklim kerja, supervisor, dan kewirausahawan (Daryanto, 2011:30).

Dari ketiga hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. ketiganya memiliki perbedaan pendapat terkait dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan terkait rumusan masalah kinerja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu; 1) sekolah harus bisa mencapai tujuan dsar dari kurikulum, 2) kepala sekolah melakukan bimbingan teknis, 3) kepala sekolah melakukan supervisi dan melakukan konseling pada guru, 4) kepala sekolah harus mampu menyiapkan regulasi terbaru dalam administrasi, 5) kepala sekolah memantau dan memonitor pelaksanaan pembelajaran, 6) kepala sekolah melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

#### **4. Bagaimana Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ialah sebagai berikut :

Yang perlu ditingkatkan terutama dalam kompetensi gurunya terutama dalam proses pembelajaran di kelas dan bagaimana guru menghasilkan karya seperti menulis buku dan mempunyai banyak talenta (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 20 Mei 2018).

Di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mutu pembelajaran yang meningkat belum terlihat signifikan karena jika indikatornya nilai siswa, belum bisa menjawab mutu pembelajaran (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 20 Mei 2018).

Lebih banyak penyampaian secara praktik dari pada teori ketika pembelajaran (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 20 Mei 2018).

Dari hasil wawancara dengan guru pai terkait dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran peneliti menganalisis bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran guru harus meningkatkan kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesioanal, dan sosial. Untuk mutu pembelajaran sendiri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah mengalami peningkatan meskipun peningkatan tersenut belum signifikan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih ditingkatkan ialah mutu pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Yang terkadang kurang diperhatikan oleh sekolah. Orientasinya lebih kepada hasil mutu pembelajaran. Pembelajaran di SMA Muhammaadiyah 5 Yogyakarta lebih ditekankan karena didalamnya mengandung bukan hanya sekedar nilai pengetahuan semata tetapi lebih memprioritaskan nilai-nilai sikap atau karakter, dan nilai-nilai keterampilan dan skill (Wawancara dengan Bapak Asep 20 Mei 2018 ).

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran peneliti menganalisis bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru tidak hanya melakukan peningkatan pada proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas saja melainkan penanaman nilai sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Meningkatkan supervisi akademik dan melakukan pendekatan pbm lebih variatif, pbm lebih terarah, seperti guru biasanya ceramah, mutu pbm memakai media (Wawancara dengan Bapak Suyanto 20 Mei 2018).

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan hasil peningkatan mutu pembelajaran PAI peneliti menganalisis bahwa dalam supervisi akademik sangat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian untuk kerja

guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru. Dengan demikian esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Yang mempunyai tujuan untuk membantu mengembangkan kompetensi guru, mengembangkan kurikulum, membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, dan supervisi akademik merupakan fungsi dasar dalam program sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI bahwa adanya peningkatan dalam mutu pembelajaran pada guru PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari guru sudah mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai metode pada saat mengajar di kelas, seperti metode simulasi, demokrasi, dan lain sebagainya. Guru sudah mampu memanfaatkan media yang ada di kelas. Dengan proses penilaian dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru menggunakan sistem koreksi, seperti aplikasi anbuso. Untuk raport menggunakan E-raport.

##### **5. Usaha yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum 2013**

Menurut hasil wawancara yang didapatkan peneliti dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Menggunakan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Dalam supervisi biasanya ada tindakan, bagaimana menyusun media pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Suyanto 02 April 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, peneliti menganalisis kepala sekolah melakukan supervisi guna mewujudkan kemampuannya dalam mengembangkan profesionalisme guru. kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menyusun dan menghasilkan hasil dari supervisi, seperti menyusun media pembelajaran, perbaikan dan pengembangan pada guru.

1) kepala sekolah memanggil pengawas dari Dinas dan pdm. Untuk pdm sendiri setiap hari datang kesekolah. Dengan adanya pdm ini guru merasa terbantu karena jika ada masalah atau kendala yang dihadapi guru, guru nanti bisa *sharring* yang nantinya akan tercover dan langsung disampaikan kepdm. 2) Menjalin kerjasama dengan sekolah lain. Disekolah ini guru diberi tugas untuk mencari tahu perkembangan di SMA lain guna memperbaiki kualitas dan pengembangan sekolah. 3) kompetensi guru, guru selalu dilatih dan dilakukan workshop. Akan tetapi nantinya kembali lagi keguru. Jika sekolah mengadakan workshop tetapi jika guru tidak ada tindak lanjut maka tidak akan ada hasil yang didapat (wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 02 April 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru terkait usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Peneliti dapat menyimpulkan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu dengan memanggil pengawas dari dinas dan pdm agar mempermudah guru dalam menghadapi kendala. Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan sekolah lain agar dapat memperbaiki kualitas dan dapat mengembangkan sekolah. Kepala sekolah melakukan workshop untuk meningkatkan

profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran, guru mampu berfikir secara kreatif. Yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengadakan program pendampingan siswa, siswa yang berprestasi didampingi. Disamping itu ada program-program lain yang ada misalnya dengan peningkatan kompetensi guru. guru tersebut didiklat dan diberi workshop sehingga nanti guru itu akan menjadi kunci bagaimana mendesain siswa itu berprestasi (wawancara dengan Bapak Asep 07 April 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 kepala sekolah melakukan pendampingan pada siswa yang berprestasi. Dalam pendampingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang terdidik baik wanita atau pria yang terlatih yang berguna untuk mengembangkan sudut pandang peserta didik dalam mengambil keputusannya sendiri.

Dari ketiga hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. ketiganya memiliki perbedaan pendapat terkait dengan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan; *pertama* kepala sekolah melakukan supervisi dengan menyusun media pembelajaran, *kedua* kepala sekolah memanggil pengawas dari Dinas dan PDM, melakukan kerjasama dengan sekolah lain untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah, dan melakukan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja

guru, *ketiga* kepala sekolah melakukan pendampingan bagi siswa yang berprestasi.

Indikator kinerja kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta:

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya akan memperlihatkan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta kepala sekolah memberikan fasilitas dan mendorong agar guru dapat terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai pendidik :

Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme antara lain; kepala sekolah memberikan bimbingan dalam mengembangkan kinerja guru sebagai pendidik berupa kepala sekolah memberikan contoh keteladanan, kepala sekolah hadir tepat waktu, dan memberikan pembinaan teknis dan non teknis. Seperti; teknis berupa bagaimana kepala sekolah menyusun perangkat dan memberikan bimbingan langsung untuk guru dan staf. Sedangkan non teknis ialah bersifat sebagai penguatan. Dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah mengikuti perkembangan IPTEK dan mendapatkan bimbingan teknologi yang bersifat operasional. Kepala sekolah melakukan memberikan contoh terhadap guru dengan model pembelajaran yang berhubungan dengan supervisi pendidikan.

- b. Kepala sekolah sebagai Manajer. Kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru



untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik kegiatan di dalam sekolah, seperti MGMP/MGP maupun di luar sekolah, seperti melanjutkan pendidikan dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan ditempat lain. Berikut ialah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai manajer :

Kemampuan kepala sekolah sebagai manajer mampu mengembangkan program pendidikan dan struktur organisasi disekolah kepala sekolah menggunakan struktur organisasi yang fleksibel, dan tidak terlepas pada regulasi Regulasi disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tidak hanya terhadap Muhammadiyah saja akan tetapi dari Negara, seperti Permen dan Pergub.

- c. Kepala sekolah sebagai Administrator. Dalam mencapai kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru akan mempengaruhi tingkat kompetensi gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru. berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai administrator :

Dalam administrator kepala sekolah ikut serta dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, mengelola KBM dan BK. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait hal tersebut kepala sekolah memonitor pelaksanaan KBM kemudian melakukan evaluasi. Untuk BK sendiri kepala sekolah membaginya sesuai porsi, kepala sekolah hanya mensupervisi kemudian menentukan perencanaan selanjutnya dan melakukan evaluasi. Dalam mengelola administrasi kesiswaan kepala sekolah memakai pedoman berupa ICO. ICO ialah pelayanan persuratan. Pada

saat melakukan administrasi kepala sekolah menggunakan pendekatan berupa pembinaan-pembinaan dan menggunakan team penegak sekolah.

- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Seacara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2004) dalam (Daryanto, 2001: 31) dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekola sebagai supervisi :

Supervisor ialah sesuatu yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dalam mempelajari tugas disekolah dengan menggunakan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi orang tua dan peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta melakukan pengawan dan pengendalian kelas untuk meningkatkan kinerja berupa meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Supervisi adalah kewajiban bagi kepala sekolah. Supervisi berhubungan dengan PDM dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika tenaga kepala sekolah kurang maka kepala sekolah mendelegasikan keguru senior untuk membantu supervisi.

- e. Kepala sekolah sebagai Pemimpin. Dalam teori kepemimpinan ada dua teori kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan teori kepemimpinan kepada manusia. dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat ,meningkatkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai pemimpin :

Dalam hal ini ada tiga yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu *pertama* kepala sekolah memiliki visi dan misi dalam mengembangkan sekolah. Menurut kepala sekolah, seorang kepala harus mempunyai visi dan misi jika tidak maka sekolah akan etrgilas oleh zaman. Dengan visi dan misi akan menjadikan sekolah yang unggul dalam akhlaq dan perilaku, cinta lingkungan, memliki kemampuan inetrpreuner. *Kedua* kepala sekolah mampu mengambil keputusan dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada didalam sekolah. Cara menyikapi permasalahan kepala sekolah menyikapi sesuai dengan masalahnya. Jika masalah tersebut berupa koblikatif maka akan diselesaika dengan dikoordinasikan, kemudian jika masalah tersebut individu maka akan diselesaikan secara individu. Pada saat kepala sekolah memiliki masalah penting maka kepala sekolah akan mendahulukan kemudian kepala sekolah bergantung pada organisasi dan sumber daya manusianya. *Ketiga* kepala sekolah mudah berkomunikasi dengan lingkungan. Kepala sekolah menggunakan filosofi jawa.

- f. Kepala sekolah sebagai Inovator. Kemampuan kepala sekolah dalam mencari, menerima dan menemukan gagasan baru dari orang lain dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pembaharuan disekolahnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai inovator :

Kepala sekolah melakukan pembaharuan sekolah berupa perubahan fisik sekolah berupa sudah banyak perubahan,

sarana prasarana memadai, dan mampu merubah konsep berfikir. Kepala sekolah adalah orang mempunyai banyak ide akan tetapi ide kepala sekolah miliki mati dirumah sendiri (sekolah).

- g. Kepala sekolah sebagai Motivator. Kemampuan kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja (fisik) dan lingkungan kerja (non fisik) dalam menerapkan hukuman dan penghargaan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai motivator :

Kepala sekolah mampu menjalankan kerjasama dengan lingkungan kerja, seperti kepala sekolah dengan guru, karyawan, dan peserta didik dengan melakukan pendekatan seacara ilmiah berupa merancang perangkat, memberikan motivasi dan solusi dan biasanya kepala sekolah bertanya langsung pada yang bersangkutan. Pada saat disekolah ada masalah maka kepala sekolah menyelesaikan dengan kekeluargaan (Wawancara dengan Bapak Suyanto 02 April 2018).

## **6. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum 2013**

Dalam mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga pendidik, dana, sarana prasarana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu strayegi dalam mengatur dan merencanakan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mutu pembelajaran disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memakai Akreditasi dan setiap tahunnya dilakukan evaluasi. Untuk

evaluasinya sendiri diambil dipertengahan semester atau pertahun kemudian kepala sekolah membuat kinerja, yaitu:

Kinerja kepala sekolah tentang pelaksanaan kinerja kepala sekolah yang diberi nama LKT atau anggaran KHS merupakan panduan untuk sekolah, kegiatan dan anggaran sekolah untuk panduan (Wawancara dengan Bapak Suyanto 02 April 2018).

Berikut cara meningkatkan mutu pembelajaran menurut guru dan waka kurikulum SMA Muhammadiyah Yogyakarta :

- a. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari nilai karakter siswa sehari-hari. Disekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan pemetaan. Sekolah mengambil sisi kanan dan sisi kiri sebagai curva normal. Pada sisi kanan dan sisi kiri bisa dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sekolah akan memberikan fasilitas dan pendampingan. Supaya mempunyai prestasi yang bisa mengangkat nilai rata-rata dari keseluruhan. Jika ada siswa yang tidak bisa diangkat dari sisi nilai akademik maka sekolah akan memberikan alternatif yang lain berupa kompetensi non akademik, skill, dan keterampilan yang peserta didik miliki (Wawancara dengan Bapak Asep 02 April 2018).
- b. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan fasilitator untuk guru. karena pada saat guru mentransfer ilmu tetapi tidak dibekali dengan skill dan keterampilan maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan. Guru harus mampu menambah wawasannya, sehingga ditengah-tengah kesibukan guru mengajar dan mendapat beban jangan dijadikan alasan untuk tidak mengikuti pelatihan. Dengan pelatihan dan workshop maka akan menambah skill dan pengetahuan guru. Guru harus mampu meningkatkan kualitasnya terutama untuk sumber daya manusia (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah 02 April 2018).
- c. Mutu pembelajaran atau kualitas mutu pembelajaran dapat dilihat dari input. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus mengetahui bagaimana mengolah input sehingga nanti dari input dan proses yang sudah dikombinasikan akan menghasilkan output. Sehingga jika ada pembaharuan dan perbaikan dari mutu pembelajaran maka yang diperbaiki adalah prosesnya (Wawancara dengan Bapak Asep 02 April 2018).
- d. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih ditingkatkan ialah mutu pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Yang terkadang kurang diperhatikan oleh sekolah. Orientasinya lebih kepada hasil mutu pembelajaran. Pembelajaran di SMA Muhammaadiyah 5 Yogyakarta lebih ditekankan karena didalamnya mengandung bukan hanya sekedar nilai

pengetahuan semata tetapi lebih memprioritaskan nilai-nilai sikap atau karakter, dan nilai-nilai keterampilan dan skill (Wawancara dengan Bapak Asep 20 Mei 2018 ).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menegaskan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari proses wawancara didapatkan hasil bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013. Untuk kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ada yang direvisi, karena pada tahun 2013 sekolah memakai kurikulum 2013 hanya 1 semester dan kembali lagi ke KTSP. Oleh karena itu sekolah baru menggunakan 1 tahun ini. Kurikulum 2013 sangatlah berbeda dengan KTSP. Kurikulum 2013 lebih mengarah ke siswa yang banyak berperan aktif yang mana guru hanya sebagai fasilitator. Untuk perbedaannya sendiri terletak pada penilaian. Untuk materi PAI kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP. Tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan pada SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta mengikuti peraturan sesuai dengan Undang-undang Dasar (UUD) dan berdasarkan bimbingan dari pengawas.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai dari persiapan sampai *action* dikelas disesuaikan dengan apa yang ada di kurikulum 2013. Mulai dari RPP dan seperangkatnya sampai kreatifitas peserta didik disesuaikan dengan

petunjuk kurikulum 2013. Dalam mempersiapkan kurikulum 2013, sekolah terlebih dahulu memberikan: (a) pemahaman mengenai kurikulum 2013 melalui bimtek, workshop. (b) mengadakan monitoring dan evaluasi setiap minggu atau 1 bulan sekali. (c) melakukan pendampingan pada guru-guru yang masih lemah. (d) melengkapi sarana prasarana seperti buku kurikulum 2013, media pembelajaran.

Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta disusun agar sekolah memiliki pedoman menyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (NSP) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan nasional. Oleh sebab itu pada pengembangan kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut :

a. Peningkatan iman dan ketaqwaan serta akhlaq mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Didalam kurikulum perangkat yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan ketaqwaan serta akhlaq mulia. Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta kurikulum yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Ismuba yang diisi dengan kegiatan pengajian, akhlaq dan budi pekerti. Selain itu di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta juga memperingati hari-hari besar Islam dengan mengundang penceramah yang berkompeten dan memanfaatkan warga disekitar sekolah.

b. Peningkatan kompetensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Kurikulum yang disusun di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memperhatikan keragaman minat, kompetensi, kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan kinestetik peserta didik agar berkembang secara optimal.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan sesuai dengan daerah Gunungkidul dalam menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah, terutama dalam bidang seni dan peduli lingkungan.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional yang ditunjukkan dengan adanya muatan bahasa Jawa serta seni budaya kerawitan. Akan tetapi tidak melupakan bahasa nasional dan global.

e. Tuntutan dunia kerja

Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta harus membuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni



Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Dinamika perkembangan global

Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan minatnya (Sumber: kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018)

Sedangkan persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dibantu dengan adanya bimbingan, sosialisasi, workshop, bimtek, dan bermusyawarah dikumpulkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta kurikulum 2013 berjalan dengan lancar akan tetapi masih ada beberapa hambatan, seperti:

- a. Disiplin guru. Dalam mengumpulkan media atau perangkat pembelajaran.
- b. Sistematika dan konteks kurikulum tidak sesuai dengan apa yang diterima oleh guru.
- c. Format yang disampaikan oleh pengawas berbeda-beda. Hal ini menyebabkan guru mengeluh dan kebingungan.
- d. Guru terlalu sibuk dengan administrasi kurikulum 2013
- e. Guru dituntut untuk membuat RPP, jika RPP tidak berjalan dengan semestinya maka guru harus membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Wawancara dengan Ibu Esti Khasanah dan Bapak Asep 02 April 2018).